

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	50 / feps / te / 94
KLAS	
TEMA	

TARLING SEBAGAI TEATER DAERAH INDRAMAYU
DALAM KAJIAN UNSUR-UNSUR PENYAJIANNYA



R. Yulli Adam Panji Purnama



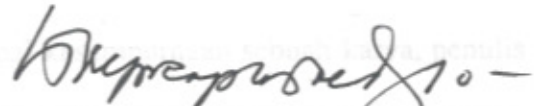
No. Mhs: 871 03801014

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Fakultas Seni
Tugas Akhir Program Studi Seni Teater
 Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan
 Institut Seni Indonesia
 Yogyakarta
 1994

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji

Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 18 Januari 1994.



Drs. Soeprpto Soedjono, MFA, PhD

Ketua



Ben Suharto, S.S.T., MA.

Anggota/Pembimbing Utama



Drs. Suharyoso

Anggota



Drs. Chairul Anwar

Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Ben Suharto, S.S.T., MA.

NIP. 130442730



KATA PENGANTAR

FAKULTAS SENI DAN KEMAHENDIKAN
PASCASARJANA
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TEATER DAN FILM
INDRABUNING

Adalah sebuah tonggak, sebagai langkah awal yang sangat berharga untuk menentukan proses selanjutnya. Dengan segenap daya dan upaya penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk mencapai kesempurnaan sebuah karya, penulis menyadari belum sampai. Karena itu penulis membuka diri dan mengharapkan saran dan kritik pembaca.

Dan Sangat disadari pula, untuk menyelesaikan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. (alm) Prof. Drs. But Mochtar.
2. Dadang Dharnia.
3. Warnali.
4. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA, PhD, selaku Ketua Jurusan Teater.
5. Ben Suharto S.S.T., MA., selaku pembimbing I.
6. Drs. Nur Iswantara, selaku pembimbing II.
7. Papih, Mamih, kakak-kakak juga de' Ratna yang telah mendorong hingga terselesainya tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sebagai harapan akhir, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi yang memandang bahwa kesenian daerah patut dikenal dan merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang kini perlu diakui keberadannya.

Penulis.

RINGKASAN

TARLING SEBAGAI TEATER DAERAH INDRAMAYU
DALAM KAJIAN UNSUR-UNSUR PENYAJIANNYA

Untuk mengetahui bentuk kesenian daerah seperti tarling perlu ditelaah secara unsur-unsur pendukungnya, seperti lakon, arena permainan serta pelengkapanya, dialog atau suara, gerak atau akting serta ilustrasi musik sebagai pengiring drama tarling. Dan tarling dalam bentuk penyajian yang sekarang adalah perkembangan karena keterpengaruhan dari budaya masyarakatnya.

Kelompok tarling Endang Dharma adalah salah satu kelompok yang mencoba produktif dan tetap mempertahankan keasliannya dalam penyajian drama tarling, meskipun dalam penyajian lagu pembuka sudah berganti dengan dangdut. Keberadaan kesenian tarling sudah mulai bergeser, tersaingi oleh kesenian modern juga media elektronik. Untuk mencoba melestarikan dan mengembangkan perlu dikenal lebih jauh pendukung pementasan drama terutama bentuk lakon yang digarap bersama tidak hanya bahwa pemimpin kelompok yang harus menggarap. Demikian juga dalam pembuatan lakon yang disusun secara tutur tanpa mengenal adanya tulis-menulis.

Sungguhpun alat musik dan panggung sudah termasuk pengaruh modern, karena gitar yang dipergunakan adalah gitar elektfik, alat penguat suara yang stereo dan panggung yang besar dan modern, tarling Endang Dharma tetap mempertahankan drama tarling dalam bentuk teater rakyat.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
RINGKASAN	
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. PENEGASAN JUDUL.....	3
C. MASALAH	4
D. TUJUAN	5
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
F. METODE PENELITIAN.....	7
1. Teknik Observasi	7
2. Teknik Wawancara	8
3. Teknik Dokumentasi	8
4. Teknik Analisa Data	8
G. PROSEDUR PENELITIAN.....	9
H. SISTEMATIKA PENULISAN.....	9
II. TINJAUAN UMUM.....	11
A. SEJARAH SINGKAT INDRAMAYU.....	11
B. SEJARAH TARLING.....	12
1. Periode Tembang (sekitar tahun.1936).....	16
2. Periode Panggung (1954).....	17
3. Periode Drama (1956).....	18
4. Periode Keemasan (1970).....	18
5. Periode Trend Musik (1980).....	19
C. SEJARAH KELOMPOK TARLING.ENDANG.DHARMA.....	20
D. SISTEM DAN STRUKTUR ORGANISASI.....	23
E. BENTUK PENYAJIAN TARLING.ENDANG.DHARMA.....	26
III. KAJIAN UNSUR-UNSUR DAN PERANAN TARLING DALAM MASYARAKAT.....	30
A. UNSUR-UNSUR PEMENTASAN.....	30
1. Lakon	30
a. Sosial Budaya Sekitar sebagai Sumber dan Tema Lakon	31
1. Lingkungan	31
2. Mata Pencaharian.....	32
3. Adat dan Perkawinan.....	33
b. Memilih dan Menentukan Lakon.....	35
c. Pengembangan Isi Lakon.....	37

d. Alur Cerita	39
2. Peran dan Penokohan.....	43
a. Pengelompokan Peran.....	44
b. Pengembangan Karakter.....	45
3. Pola Permainan	47
a. Vokal	47
b. Gerak	51
c. Penataan Pemain	52
4. Tata Teknik Pentas	54
a. Arena Permainan dan Tata Dekorasi.....	55
b. Tata Rias dan Tata Busana.....	57
c. Tata Sinar	59
d. Iringan Musik	60
B. PERANAN TARLING DALAM MASYARAKAT.....	63
1. Sebagai Alat Pendidikan dan Penerangan.....	63
2. Sebagai Alat Pengungkap Rasa Estetis.....	64
3. Sebagai Tontonan atau Hiburan.....	65
4. Sebagai Tempat Mencari Nafkah.....	65
5. Sebagai Media Komunikasi.....	66
6. Sebagai Media Massa.....	66
C. TARLING DAN PERMASALAHANNYA.....	67
IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. KESIMPULAN	71
B. SARAN	72
KEPUSTAKAAN	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seni pertunjukan kedaerahan yang merupakan bagian dari kebudayaan terdiri atas berbagai unsur, secara garis besar dapat digolongkan menjadi beberapa unsur. Unsur yang menonjol seperti seni tari, seni musik atau karawitan, seni sastra dan seni drama. Kesenian daerah ini biasanya membawa ciri-ciri lokal tempat dia tumbuh didukung oleh tradisi setempat yang sudah kuat dan kental. Sifat tradisi yang kental memang menyulitkan untuk mengangkat mereka dalam budaya nasional. Kita masih menganggap mereka sebagai budaya daerah dan mendapatkan mereka dalam konsep pluralisme budaya.¹

Kesenian daerah semacam tarling tumbuh dan berkembang di kota-kota perbatasan daerah Jawa Tengah dan Jawa Barat bagian utara, tepatnya di daerah Indramayu dan Cirebon. Tarling berasal dari kata Gitar dan Suling -- yaitu iringan yang dominan dalam pementasannya -- adalah seni pertunjukan yang merupakan gabungan dari berbagai seni lain, misalnya seni musik, seni karawitan, seni suara dan seni sastra. Secara keseluruhan yang sangat menonjol dalam kesenian tersebut adalah seni drama. Sebab bagian dramalah yang paling memakan waktu lama dalam setiap pementasannya, selain juga segi cerita yang dipanggungkan menjadi suatu hiburan dan dapat mewakili perasaan masyarakat lingkungannya. Sebab unsur lakon yang mereka

¹Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta, PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1987), p. 30.

pentaskan diambil berdasarkan sosial budaya masyarakat dalam hal ini adalah permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi dalam masyarakat lingkungannya. Oleh karena itu, tarling sudah dirasa menjadi milik sendiri oleh masyarakat tempat kesenian itu tumbuh.

Kesenian tarling yang berasal dari singkatan alat musiknya adalah pergeseran dari gamelan yang biasanya menjadi iringan drama rakyat. Gitar sebagai pengganti dari gamelan, yaitu kedempling, kedemung dan gambang serta suling sebagai melodi pembangun suasana. Menjadi pengiring dari lagu-lagu daerah dan drama yang dipentaskan secara sederhana. Yang menarik dari lakon mereka, tema yang diangkat biasanya tema rumah tangga yang ada di masyarakat jalur Pantura, pantai utara, seperti kasus kawin cerai, nikah muda, kekayaan yang selalu menjadi ukuran dalam perjodohan dan sebagainya. Kekuatan improvisasi dan penyampaian dengan bahasa daerah Indramayu terasa sangat akrab, walaupun sekarang pementasan kesenian ini sudah dipengaruhi oleh modernisasi alat elektrik dan panggung sebagai arena.²

Perkembangan seni tarling juga mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat akan hiburan, terutama masyarakat pedesaan yang kerap mengundang tarling dalam merayakan pernikahan, khitanan maupun acara-acara lain. Tetapi dalam beberapa tahun yang lalu, sampai sekarang, minat masyarakat untuk mengundang tarling berkurang dan mulai berpindah pada hiburan-hiburan praktis dan tidak terlalu mahal. Dalam hal ini tarling dihadapkan pada persaingan dengan media elektronika seperti layar tancap, video, televisi yang sengaja disewakan dengan harya yang jauh

²Jakob Sumarjo, *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*, (Banding, PT. Citra Aditya Bakti, 1992), p. 56.

lebih murah.

Untuk menanggulangi hal tersebut di atas, diselipkan perombakan penampilan, dengan cara menyelenggarakan lagu-lagu dangdut dalam setiap pementasan. Tetapi telah banyak kelompok tarling yang bubar dan membubarkan diri karena tidak dapat bersaing dengan media elektronika juga tidak dapat mengikuti perkembangan dengan menyelenggarakan musik dangdut karena modal yang besar. Oleh karena penurunan minat masyarakat terhadap kesenian ini, dikhawatirkan kesenian tarling mengalami kehilangan identitas atau musnah. Perlu kiranya diangkat sebagai obyek penelitian dan diperkenalkan agar menjadi perhatian, bahkan perlu digali dan dapat dilestarikan guna mempertahankan kekhasan dari kesenian yang tumbuh di dua daerah tersebut di atas, demi kekayaan kebudayaan bangsa.

Agar kesenian ini tidak punah atau hilang begitu saja, maka kita harus mengenalkan bentuk penyajian serta unsur-unsur dalam pementasannya. Peninjauan selayaknya ditelusuri dari saat lahirnya sampai dengan perkembangan bentuk yang terakhir. Dari sana kita dapat melihat perkembangan kualitas bentuk seni pertunjukan daerah tersebut. Seperti tarling dalam perkembangannya dipengaruhi oleh masyarakat sekitar atau sosial budayanya, apalagi dalam segi lakon yang mengambil sumber dari sosial budaya sekitarnya, serta adanya akulturasi. Hal ini sangat menarik untuk mengupasnya. Sejauh mana tarling mengalami perkembangan di masa sekarang.

B. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari salah penafsiran dan salah pengertian dalam judul yang akan penulis teliti, maka di bawah ini ditegaskan judulnya sebagai berikut:

TARLING SEBAGAI TEATER DAERAH INDRAMAYU DALAM KAJIAN UNSUR-UNSUR PENYAJIANNYA

Yang akan dibahas dari judul penelitian tersebut adalah sejarah tarling dan perkembangannya karena adanya pengaruh dari sosial lingkungannya. Bentuk yang khas dan unsur-unsur yang terdapat dalam tarling, sehingga dapat mempermudah dalam pengenalan dan kemungkinan untuk mengembangkan secara sederhana. Di samping itu pengaruh dari hal yang sedang *digandrungi* oleh pasar atau masyarakat sebagai kesenian yang pementasannya merupakan undangan dan tergantung dari keinginan masyarakat, maka selalu mencari pematik tanpa meninggalkan unsur terdahulu yaitu drama yang menyetengahkan kehidupan sehari-hari dan permasalahannya.

Ada beberapa kelompok tarling yang masih hidup di daerah Indramayu, tetapi untuk memfokuskan penelitian mengambil satu kelompok yang cukup kuat dalam perkembangan organisasinya yaitu kelompok tarling Endang Dharma pimpinan Dadang Dharnia, yang terletak di Desa Teluk Agung, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Karena diperkirakan juga bahwa tarling lahir atau tumbuh di daerah Indramayu.

C. MASALAH

Alasan pemilihan judul di atas tidak lepas dari beberapa alternatif pemikiran, di antaranya adalah:

1. Topik tersebut berkaitan dengan seni teater, hal ini merupakan bidang studi

- peneliti. juga mengemban
2. Tarling sebagai teater daerah Indramayu khususnya, ternyata masih ada sampai sekarang. Walaupun banyak budaya luar di tengah kemajuan teknologi yang sangat pesat mempengaruhinya.
 3. Lakon yang disajikan kebanyakan berlatar kehidupan sehari-hari dari masyarakat lingkungannya dan unsur-unsur pementasannya yang khas.
 4. Tarling yang sekarang berkembang sudah banyak mengalami keterpengaruhan dengan keinginan pasar. Bagaimana keterpengaruhan ini, perlu diungkapkan.
 5. Peneliti atau penulis merasa tertarik untuk mengangkat dan mengenalkan teater daerah semacam tarling, karena sepengetahuan peneliti kesenian tarling belum banyak dikenal secara mendalam dan meluas.

D. TUJUAN

Adapun pendeskripsian tentang tarling sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan daerah Indramayu dan sekitarnya ini dapat dibagi atas tujuan khusus dan tujuan umum.

Adapun tujuan khusus adalah: untuk mendapatkan kejelasan tentang bentuk kesenian ini dan perkembangannya. Sebagai tujuan umum adalah: menggali daerah dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional. Kebudayaan nasional merupakan puncak dari kebudayaan daerah.

Di samping hal tersebut di atas juga setidaknya turut serta dalam menjaga kelangsungan hidup seni pertunjukan daerah menurut nilai dan norma yang berlaku pada zamannya. Peranan tarling sebagai teater daerah Indramayu yang bersifat

merakyat juga mengemban nilai-nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat Indramayu. dan Kebudayaan.

Karangan ini merupakan salah satu karya yang sangat penting dalam perkembangan

E. TINJAUAN PUSTAKA

Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Sinar Harapan, Jakarta, 1981.

Buku ini menerangkan pertumbuhan seni pertunjukan yang ada di masyarakat, erat kaitannya dengan perubahan-perubahan masyarakatnya. Perkembangan masyarakat ini mengakibatkan banyak perubahan yang mau tidak mau harus dijalani oleh seni itu sendiri.

E. METODE PENELITIAN

Saini K.M., *Teater Modern Indonesia dan Beberapa Masalahnya*, Binacipta, Bandung, 1988.

Dalam buku ini dijelaskan beberapa aspek dari teater rakyat di Jawa Barat dan juga mengungkapkan beberapa idiom dari teater rakyat yang dapat dipakai dalam teater modern di Jawa Barat. Juga bagaimana kita dapat mengkaji dan mengembalikan nilai ritus dari teater tradisi kita. Buku ini berisi delapan karangan.

1.1.1.1.1

Jakob Sumarjo, *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1992.

Buku ini menyetengahkan uraian ringkas dari beberapa bentuk teater rakyat juga perkembangan dari teater modern serta lakon-lakonnya. Sejarah dari perkembangan teater dan lakon Indonesia ini sangat membantu dalam penyusunan bentuknya.

A. Kasim Achmad, *Teater Rakyat di Indonesia*, Analisa Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Th.1, no.2, 1980-1981.

Karangan ini mengetengahkan penggolongan jenis teater, juga mengemukakan beberapa jenis teater rakyat serta perkembangan dan permasalahannya.

Harymawan, *Dramaturgi*, CV. Rosda Bandung, 1988.

Buku ini menerangkan hukum-hukum drama yang lazim dipakai dalam menganalisa suatu bentuk teater dan menerangkan proses dari suatu pementasan teater.

F. METODE PENELITIAN

Suatu penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan kejelasan dan gambaran yang benar dari suatu obyek yang diteliti. Untuk meneliti atau mendapatkan gambaran yang jelas dari kesenian tari yang diteliti ini dipergunakan metode deskriptif. Kegunaan metode ini tidak lain untuk mendapatkan data-data sebagai sumber penulisan. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Teknik Observasi

Teknik ini sangat memungkinkan untuk mendapatkan data lewat interaksi langsung dari obyek yang diamati. Oleh karena itu sebagian data yang diperoleh adalah dari pengalaman langsung penulis dengan mencoba mengikuti proses kerja dan merasakan langsung dari proses tersebut.

2. Teknik Wawancara

Karena wawancara merupakan pembantu utama dari metode observasi maka ini akan selalu dipergunakan penulis dalam penelitian. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data lisan dari informan yang dilakukan dengan tanya jawab langsung, baik itu kepada pemimpin dari kelompok tarling, para anggota dan beberapa tokoh seni di Indramayu.

Dengan wawancara data yang diperoleh dapat dikonfirmasi kebenarannya bila suatu saat ditemukan kejanggalan-kejanggalan. Selain itu agar tidak ada pokok-pokok yang tertinggal dan pencatatannya lebih tepat. Dengan demikian dapat diperoleh data yang baru dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Teknik Dokumentasi

Biasanya bahan dokumen digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data-data yang sudah lamapu. Data-data yang ada dalam dokumen merupakan alat untuk mempelajari permasalahan yang tidak dapat diobservasi kembali. Oleh karena itu penulis sangat membutuhkan pranata dokumentasi dari surat kabar, makalah-makalah serta foto-foto. Di samping itu penulis juga membutuhkan alat bantu lain seperti buku catatan, pencatat elektronik (*tape recorder*, kamera foto).

4. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh disederhanakan agar lebih mudah untuk diinterpretasikan. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisa berdasarkan isi data tersebut, sehingga data yang sudah diklasifikasikan dan dianalisa dapat ditempatkan dalam tulisan

menjadi lebih terarah.

G. PROSEDUR PENELITIAN

Adapun waktu yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah selama 6 bulan, yang perinciannya sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|-----------|
| 1. Studi pustaka | 2 minggu |
| 2. Penentuan Judul | 1 minggu |
| 3. Pengumpulan data | |
| a. Observasi | 1 minggu |
| b. Wawancara | 1 minggu |
| 4. Membuat usulan penelitian | 1 minggu |
| 5. Mencari data lanjutan | |
| a. Observasi | |
| b. Wawancara | 7 minggu |
| c. Studi pustaka | |
| 6. Pengolahan data | |
| a. Menginterpretasikan data | |
| b. Mengklasifikasikan data | 12 minggu |
| c. Menganalisa data | |



H. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I menyetengahkan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah,

penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan beberapa metode dalam pengumpulan data. Dipilihnya tarling sebagai obyek penelitian, karena kesenian ini masih ada walaupun dalam jumlah yang semakin menipis. Dalam penelitian dipilih kelompok Endang Dharma sebagai studi kasus, karena kelompok ini termasuk kelompok tarling yang cukup lama dan kuat, sehingga obyek tersebut layak untuk dijadikan bahan penelitian.

Bab II memaparkan secara umum sejarah dan periodisasi tarling secara umum, sejarahnya berdirinya kelompok Endang Dharma yang pada mulanya adalah terbantu karena Dadang Dharmia yang rindu akan kampung halaman dan membentuk kelompok sendiri setelah bertahun-tahun menjadi pemain pada kelompok tarling di Cirebon. Ternyata perkumpulan ini berjalan dengan pesat dan masih mempertahankan keaslian dalam penyampaian dramanya.

Bab III diuraikan secara runtut unsur-unsur dari drama tarling, dari proses lakon yang bersumber pada sosial budaya masyarakatnya, pemilihan pemain dan peran, penataan artistik sampai bentuk penyajian dan fungsi tarling dalam masyarakat.

Bab IV merupakan suatu kesimpulan memuat kekhasan tarling dan kelebihan kelompok Endang Dharma khususnya dalam pentasnya, di dalamnya juga memuat beberapa saran.